

BAB V

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dari hasil pengumpulan data yang telah dilaksanakan mulai tanggal 9 sampai 30 Oktober 2024. Hasil penelitian ini meliputi karakteristik sampel dan analisa data tentang Pengaruh Pemberian *Art Therapy* (Melukis) Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Ketawanggede Malang. Dengan jumlah populasi 45 orang dan sebanyak 30 orang tersebut menjadi sampel.

5.1 Data Demografi Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas III di SDN Ketawanggede Malang yang berusia 8-9 tahun dan berjumlah 30 orang yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi yang mendapatkan *art therapy* (melukis) dan kelompok kontrol yang tidak menerima *art therapy* (melukis). Karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.1 Data Demografi Responden

Data Demografi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
8 tahun	9	30%
9 tahun	21	70%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	50%
Perempuan	15	50%
Total	30	100%

Berdasarkan karakteristik usia responden pada tabel 5.1 tersebut, dapat dilihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 9 tahun, yaitu sebanyak 21

orang dengan presentase sebesar 70%, sedangkan responden yang berusia 8 tahun sebanyak 9 orang dengan presentase sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia yang sedikit lebih matang dalam perkembangan kognitif mereka.

Pada usia 9 tahun, anak-anak umumnya telah memasuki tahap perkembangan operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget, di mana mereka mulai mampu berpikir logis terhadap objek dan situasi konkret, termasuk dalam hal fokus dan konsentrasi. Penelitian oleh Spencer-Smith et al. (2021), menunjukkan bahwa usia dan kemampuan kognitif umum memengaruhi hasil pelatihan perhatian pada anak-anak usia 5–9 tahun, dengan anak-anak yang lebih tua menunjukkan peningkatan perhatian yang lebih signifikan setelah pelatihan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Vedechkina dan Borgonovi (2021), mengatakan bahwa penggunaan teknologi digital memengaruhi perhatian dan kontrol kognitif pada anak-anak, dengan implikasi yang berbeda tergantung pada usia dan tahap perkembangan kognitif mereka.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden pada tabel 5.1 tersebut, menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki dan perempuan masing-masing sebanyak 15 orang, yang berarti pembagian jenis kelamin dalam penelitian ini seimbang, yaitu 50% laki-laki dan 50% perempuan. Pembagian jumlah responden yang seimbang berdasarkan jenis kelamin diperlukan untuk mencegah adanya keberpihakan gender dalam hasil penelitian, serta memastikan bahwa pengaruh intervensi berupa *art therapy* (melukis) dapat dianalisis secara merata pada kedua kelompok jenis kelamin. Penelitian yang dilakukan oleh Hajovsky et al. (2022), mengatakan bahwa perkembangan keterampilan sosial antara anak laki-laki dan

perempuan menunjukkan perbedaan, di mana anak perempuan cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih tinggi secara konsisten sejak taman kanak-kanak hingga kelas enam. Oleh karena itu, keterlibatan responden dengan proporsi yang seimbang antara laki-laki dan perempuan memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan objektif mengenai pengaruh *art therapy* (melukis) terhadap konsentrasi belajar anak.

5.2 Hasil Analisis Data

5.2.1 Perubahan Konsentrasi Belajar Sebelum Dan Sesudah Pemberian *Art Therapy* (Melukis) Pada Kelompok Perlakuan

Pada Tabel 5.2 dilakukan perhitungan untuk menilai rata-rata skor konsentrasi belajar sebelum dan sesudah pemberian *art therapy* (melukis) pada kelompok perlakuan, serta hasil uji statistik menggunakan *paired sample t-test*.

Tabel 5.2 Perubahan konsentrasi belajar pada kelompok perlakuan

	Frekuensi (n)	Mean (Min-Max)	Std. Deviation
Pretest	15	13,47 (5-30)	8,288
Posttest	15	23,20 (15-39)	6,372
Uji Statistik (Paired t-test)		P = 0,000	

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa jumlah responden anak sebanyak 15 orang dengan nilai rata-rata pada saat pretest yaitu sebelum dilakukan *art therapy* (melukis) adalah 13,47 dengan nilai terendah 5 sedangkan untuk nilai tertinggi yaitu 30 dengan standar deviasi 8,288. Pada posttest dengan nilai rata-rata sesudah diberikan *art therapy* (melukis) adalah 23,20 untuk nilai terendah 15 dan nilai tertinggi 39 dengan nilai standar deviasi 6,372. Selanjutnya, hasil uji *paired sample t-test* pada kelompok perlakuan menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000

($p < 0,05$). Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara konsentrasi belajar sebelum dan sesudah diberikan *art therapy* (melukis). Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian *art therapy* (melukis) secara signifikan meningkatkan konsentrasi belajar anak pada kelompok perlakuan.

5.2.2 Perubahan Konsentrasi Belajar Pada Kelompok Kontrol

Pada Tabel 5.3 dilakukan perhitungan untuk menilai rata-rata skor konsentrasi belajar sebelum dan sesudah penelitian pada kelompok kontrol, serta hasil uji statistik menggunakan *paired sample t-test*:

Tabel 5.3 Perubahan konsentrasi belajar pada kelompok kontrol

	Frekuensi (n)	Mean (Min-Max)	Std. Deviation
Pretest	15	15,53 (9-26)	5,041
Posttest	15	11,53 (4-22)	5,397
Uji Statistik (Paired t-test)		P = 0,008	

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa jumlah responden anak pada kelompok kontrol sebanyak 15 orang. Nilai rata-rata konsentrasi anak pada saat pretest adalah 15,53 dengan nilai terendah 9 sedangkan untuk nilai tertinggi yaitu 26 dengan standar deviasi 5,041. Pada posttest nilai rata-rata konsentrasi belajar anak adalah 11,53 dengan nilai terendah 4 dan nilai tertinggi yaitu 22 dengan nilai standar deviasi 5,397. Selanjutnya, hasil uji *paired sample t-test* pada kelompok kontrol menunjukkan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,008 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest pada kelompok kontrol. Perbedaan ini mengindikasikan adanya penurunan yang signifikan secara statistik pada tingkat konsentrasi belajar anak-anak dalam

kelompok kontrol setelah periode penelitian, meskipun tidak diberikan intervensi berupa *art therapy* (melukis).

5.2.3 Perbandingan Konsentrasi Belajar Sesudah Pemberian *Art Therapy* (Melukis) Pada Kelompok Perlakuan Dan Kontrol

Sebelum dilakukan uji *independent sample t-test*, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data hasil posttest konsentrasi belajar dari kedua kelompok, yaitu kelompok perlakuan dan kontrol. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi dasar untuk penggunaan uji parametrik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 responden (Monter-Pozos & Gonzalez-Estrada, 2024). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 5.4 berikut:

Tabel 5.4 Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Statistik Shapiro-Wilk	df	Sig. (p-value)
Kelompok Perlakuan	0,905	15	0,115
Kelompok Kontrol	0,942	15	0,405

Berdasarkan Tabel 5.4, nilai signifikansi pada uji *Shapiro-Wilk* untuk kedua kelompok lebih besar dari 0,05, yaitu $p = 0,115$ untuk kelompok melukis dan $p = 0,405$ untuk kelompok tidak melukis. Hal ini menunjukkan bahwa data pada kedua kelompok tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya menggunakan uji parametrik, yaitu *independent sample t-test*.

Uji *independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua sampel yang tidak berpasangan (Zakariah & Afriani, 2021). Hasil uji *independent sample t-test* dalam penelitian ini digunakan untuk membandingkan rata-rata skor konsentrasi belajar antara kelompok perlakuan dan

kelompok kontrol setelah pemberian *art therapy* (melukis). Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 5.5 berikut.

Tabel 5.2 Hasil uji *independent sample t-test*

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Hasil Posttest Konsentrasi Belajar	5,411	28	0,000	11,667

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil skor konsentrasi belajar anak pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

